

**STRATEGI KOMUNIKASI KOMISI PEMILIHAN UMUM PROVINSI
RIAU DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MAHASISWA DI KOTA
PEKANBARU PADA PEMILIHAN GUBERNUR RIAU 2018**

Oleh : Bilhaqi Amjada A'raaf

Pembimbing : Dr. Muhammad Firdaus M.Si

Konsentrasi Manajemen Komunikasi - Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293
Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

The communications strategy is that concrete acts of the series of activity communication. General election commission has mission change thinking patterns students not only function as vote (an object), but be someone not only function as choose, but also to contribute helps to spread, voicing, both in his group and in its place (an subject). Election commission Governor Riau 2018, increase participation voters cub from the election of the Governor Riau 2013 before and this increase cannot be separated from the communications strategy run. Hence, the purpose of research is how the communications strategy general election commission riau in increase the participation of students voters novice in Pekanbaru at an election Governor Riau 2018.

The methodology used in research is the methodology descriptive qualitative. Data collection techniques used is interview, observation and documentation. But the subject of specified using purposive techniques, that is consisting of seven people from general election commission Riau, two people from the care General Election and Democracy Riau and ten student voters novice, including ten students were, two of the Community Care and Democracy Provincial Elections Riau. The analysis technique used data analysis reverence of miles and huberman. Examination technique the validity of data driving participation, and triangulation source.

The result of this research showed that the communications strategy did Riau Province General Election by the commission to increase the participation of students as voters novice making a three programs: "goes to campus", smart house general election, and the Community Care General Election and Democracy Riau Province, one in which the program run well seiringan third, but in the process of changing the way people think of an object into the subject of examination, done in stages, first starting from "goes to campus" by which the opening is knowledge and stated mean the purpose, smart house election to get to know deeper into questions of general election commission, and the Community Care General Election and Democracy as a medium college students to join and voicing his opinion and helping General Election Commission of Riau to increase the participation of good they and the community.

Keyword :Communication Strategy, The General Electiion Commission Province of Riau, Collage Student

PENDAHULUAN

Menurut Middleton Strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran, penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mahasiswa adalah pelajar perguruan tinggi serta dalam struktur pendidikan Indonesia menduduki jenjang satuan pendidikan tertinggi di Indonesia. Mahasiswa selain seseorang yang memiliki kewajiban untuk menuntut ilmu, namun juga memiliki beberapa fungsi istimewa yaitu sebagai *social control*, *agent of change*, dan *iron stock*. Sebagai *agent of change*, mahasiswa dituntut mampu untuk memberikan suatu perubahan kearah yang lebih baik, baik di lingkungan sekitarnya, untuk negara, maupun keluarga. Jika di kaitkan dengan pemilihan umum, mahasiswa termasuk dikategorikan didalam kelompok pemilih pemula, di karenakan rata-rata usia mahasiswa berkisar antara 17-21 tahun. Pada kelompok umur ini, mahasiswa dianggap sudah dewasa serta mampu untuk berpikir secara logis.

Pemilihan Umum merupakan salah satu cara suatu masyarakat untuk memilih pemimpin maupun wakilnya yang akan memimpin, menjalankan roda perpolitikan serta mengayomi mereka di suatu wilayah yang termasuk dalam ruang lingkupnya. Pada tingkat Provinsi, yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan negara di bidang pemilihan Gubernur dan wakil Gubernur adalah Komisi Pemilihan Umum Provinsi.

Pemilihan Gubernur Riau sebelumnya, tingkat partisipasi pemilih

pemula termasuk rendah seperti pada tabel berikut:

Table 1.1

Data Hasil Pemilih Pemula yang Memilih Pada Pemilihan Gubernur dan wakil Gubernur tahun 2013

Pemilihan Gubernur dan wakil Gubernur 2013 Daerah Pemilihan Kota Pekanbaru	Total Jumlah Pemilih Keseluruhan Usia Kota Pekanbaru	Pemilih Pemula Kota Pekanbaru (%)	Pemilih		Pemilih Pemula	
			Memilih (%)	Tidak Memilih (%)	Memilih (%)	Tidak Memilih (%)
Putaran Pertama	587.479 Pemilih	73.598 Pemilih Pemula (12,53%)	315.646 Pemilih (53,73%)	271.833 Pemilih (46,27%)	39.543 Pemilih (6,73%)	34.055 Pemilih (5,8%)
Putaran Kedua			276.485 Pemilih (47,06%)	310.994 Pemilih (52,94%)	34.637 Pemilih (5,2%)	38.961 Pemilih (6,63%)

Ada beberapa hal mengapa Komisi Pemilihan Umum Provinsi Riau lebih memilih mahasiswa menjadi target utama menurut dalam meningkatkan partisipasi, menurut Ketua Komisi Pemilihan Umum Provinsi Riau, Dr. Nurhamin S.Pt. MH, yakni :

1. Mahasiswa dianggap lebih efektif dan lebih dapat mudah untuk menyerap pemahaman yang diberikan,
2. Kebiasaan mahasiswa tidak hanya menyerap, namun dia akan mentransfer kepada yang lainnya atau mau bercerita kepada orang lain,
3. Terutama aktifis, dimana aktifis tidak pernah akan mau diam, mau bergerak, mau membaut sesuatu yang sifatnya untuk kepentingan orang lain dan kepentingan pemilu, kepentingan bangsa dan negara,
4. Model pembelajaran di kuliah tidak jauh berbeda dengan strategi berupa program ataupun cara Komisi Pemilihan Umum Provinsi Riau untuk menyampaikan pesannya. Hal-hal yang sehari-hari dilakukan

oleh mahasiswa, mendengarkan mata kuliah oleh dosennya sehari-hari dalam bentuk ceramah ataupun persentasi,

5. Mampu berfikir *out the box*, atau berfikir di luar kebiasaan dan kritis dalam bertanya, berpendapat dan bahkan memberikan masukan. (Hasil wawancara dengan Komisioner Bapak Ilham SH LMM : 2018)

Pada Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur pada 27 Juni tahun 2018 yang baru saja dilaksanakan, tingkat partisipasi masyarakat yang ada di Riau khususnya masyarakat dikota pekanbaru, dimana pada tahun 2013 tingkat partisipasi masyarakat sebesar 53,73% pada putaran pertama dan 47,06% pada putaran kedua, meningkat menjadi 62,2%, pada pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur tahun 2018, seperti pada tabel berikut:

Pemilihan Gubernur Dan Wakil Gubernur Daerah Pemilihan Kota Pekanbaru	Total Jumlah Pemilih Keseluruhan Usia Kota Pekanbaru	Pemilih Pemula Kota Pekanbaru (%)	Pemilih		Pemilih Pemula	
			Memilih (%)	Tidak Memilih (%)	Memilih (%)	Tidak Memilih (%)
Putaran Pertama 2013	587.479 Pemilih	73.598 Pemilih Pemula (12,33%)	315.646 Pemilih (53,73%)	271.833 Pemilih (46,27%)	39.543 Pemilih (6,73% dari 53,73% atau 53,73% dari 100% pemilih pemula)	34.055 Pemilih (5,8% dari 12,53 % atau 46,27% dari 100% pemilih pemula)
Putaran Kedua 2013			276.485 Pemilih (47,06%)	310.994 Pemilih (52,94%)	34.637 Pemilih (5,9% dari 12,53% atau 47,06% dari 100% pemilih pemula)	38.961 Pemilih (6,63% dari 12,53 % atau 52,94% dari 100% pemilih pemula)
Pemilu 2018	497.880 Pemilih	58.907 Pemilih Pemula (12,46% dari 100 % pemilih)	309.514 Pemilih (62,2%)	188.366 Pemilih (37,8%)	40.795 Pemilih (13,2% dari 16,84 % Pemilih) atau 69,25% dari 100% pemilih pemula	18.112 Pemilih (3,64% dari 16,84% Pemilih atau 30,75% dari 100% pemilih pemula)

Pada hasil Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Riau 2018 jika dibandingkan dengan hasil Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Riau 2013, terjadinya peningkatan partisipasi pemilih, baik ditingkat Provinsi Riau, maupun khususnya di Kota Pekanbaru

sendiri. Pada penelitian ini, peneliti mengambil pada lingkup Kota Pekanbaru, dan hasil dari pemilihan tersebut untuk katagori pemilih pemula, yang di dalamnya terdapat mahasiswa adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3

Data Perbandingan Hasil Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Riau 2013 dengan 2018, katagori pemilih pemula, Daerah Pemilihan Kota

	Hasil Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Riau 2013 (Target Pemilih 70%)			Hasil Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Riau 2018 (Target Pemilih 75%)			Perbandingan
	Jumlah Pemilih	Memilih	Tidak Memilih	Jumlah Pemilih	Memilih	Tidak Memilih	
Putaran 1	73.598	53,73% (39.543) Pemilih Pemula	46,27% (34.055) Pemilih Pemula	58.907	69,25% (40.795) Pemilih Pemula	30,75% (18.112) Pemilih Pemula	
Putaran 2	73.598	47,06% (34.637) Pemilih Pemula	52,94% (38.961) Pemilih Pemula				
Rata-Rata Hasil		50,4% (37.090) Pemilih Pemula	49,6% (36.508) Pemilih Pemula		69,25% (40.795) Pemilih Pemula	30,75% (18.112) Pemilih Pemula	Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula sebesar 18,85%

Pekanbaru

Mahasiswa Kota Pekanbaru menjadi objek penting dalam strategi yang di laksanakan oleh Komisi Pemilihan Umum Provinsi Riau, dengan hasil pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Riau pada tahun 2018 telah terjadi peningkatan partisipasi pemilih pemula dan juga pada partisipasi masyarakat pada umumnya hal ini merupakan prestasi yang diterima oleh Komisi Pemiliahn Umum Provinsi Riau sendiri dibandingkan dengan hasil Pemilihan Gubernur Riau sebelumnya. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti sangat tertarik dan ingin mengetahui bagaimana strategi komunikasi Komisi Pemilihan Umum Provinsi Riau untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa pemilih pemula di Kota Pekanbaru pada pemilihan Gubernur Riau 2018 yang di laksanakan pada tanggal 27 Juni 2018?

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah yang akan peneliti kaji adalah “ Bagaimana Strategi Komunikasi Komisi Pemilihan Umum Provinsi Riau dalam Meningkatkan Partisipasi Mahasiswa di Kota Pekanbaru pada Pemilihan Gubernur Riau Tahun 2018 ?”

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Model

Model Komunikasi Harold D. Lasswell

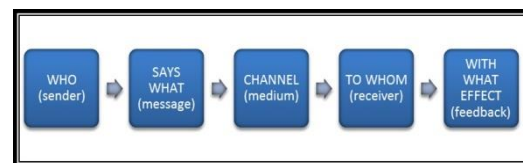
Komunikasi adalah sebuah proses yang sangat kompleks. Oleh karena itu, para ahli telah berupaya untuk menggambarkan kompleksitas proses komunikasi ke dalam berbagai bentuk model komunikasi yang tergantung pada bagaimana kita mendefinisikan dan memahami proses komunikasi serta bagaimana model komunikasi dapat diaplikasikan ke dalam berbagai bentuk komunikasi. Salah satu model komunikasi yang paling sering dijadikan rujukan untuk menggambarkan kompleksitas proses komunikasi secara lebih sederhana adalah model komunikasi yang dikemukakan oleh **Harold D. Lasswell** yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan dengan tajuk *The Structure and Function of Communication in Society* (1948) (Mulyana, 2016:15).

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya bahwa Harold D. Lasswell mencoba untuk menjelaskan kompleksitas proses komunikasi melalui tulisannya yang bertajuk *The Structure and Function of Communication in Society* (1948). Menurut Harold D. Lasswell, cara yang paling baik untuk menjelaskan

kompleksitas proses komunikasi adalah dengan menjawab beberapa pertanyaan yaitu *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?* Model komunikasi yang dikenalkan oleh Lasswell tidak jauh berbeda dengan apa yang telah dikemukakan jauh sebelumnya oleh Aristoteles. (Mulyana, 2016:15)

Gambar 2.1

Model Komunikasi Harold D. Lasswell



Sumber : Mulyana (2016:15)

Menurut Lasswell, komunikasi adalah sebuah proses penyampaian pesan yang dilakukan melalui media kepada komunike yang menimbulkan efek tertentu. Model komunikasi Lasswell menggambarkan kajian proses komunikasi secara ilmiah yang menitikberatkan pada berbagai turunan dari setiap elemen komunikasi dan sekaligus merupakan jawaban dari pertanyaan yang telah ia kemukakan. Kelima elemen komunikasi tersebut adalah :

1. *Who* (siapa), yaitu menganalisis sumber/ komunikator;
2. *Says* (mengatakan apa) yaitu menganalisis isi pesan;
3. *Channel* (dengan saluran apa), yaitu menganalisis media;
4. *To Whom* (mengatakan apa) yaitu khalayak atau menganalisis khalayak;
5. *With What Effect* (dengan akibat apa), yaitu menganalisis dampak.

KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka pemikiran merupakan alur pemikiran peneliti untuk menghubungkan masalah dengan teori komunikasi, dimana teori yang digunakan dapat merumuskan masalah yang akan diteliti. Kerangka pemikiran adalah suatu model konseptual tentang bagaimana hubungan teori dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah riset (Umar, 2002:208). Untuk memperjelas penelitian, maka peneliti menyusun kerangka pemikiran mengenai konsepsi tahap-tahap penelitian secara teoritis berupa skema sederhana yang menggambarkan proses pemecahan masalah yang dikemukakan pada penelitian. Pada penelitian ini, peneliti Model Komunikasi Harold D. Lasswell

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami tentang fenomena terhadap apa yang di alami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada satu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Hardiansyah, 2010:9).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Program Komunikasi Komisi Pemilihan Umum Provinsi Riau dalam Meningkatkan Partisipasi Mahasiswa di Kota Pekanbaru pada Pemilihan Gubernur Riau 2018,

Sebelum perencanaan strategi komunikasi Komisi Pemilihan Umum Provinsi Riau untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa yang tergolong dalam pemilih pemula, untuk pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Riau pada tahun 2018 adalah dengan merancang berbagai program dengan tujuan jangka panjang. Pada proses perancangan strategi, ada beberapa program yang direncanakan dan untuk target pemilih pemula (mahasiswa, siswa, usia sebelum 17 tahun namun sudah menikah, dan lain sebagainya) mulai dari program rumah demokrasi, rumah pintar, komunitas peduli pemilu dan demokrasi Provinsi Riau, *goes to school, goes to campus*, dan lain sebagainya. Namun pada rancangan final dan yang terealisasi ada 4 program, yaitu Rumah Pintar, Komunitas Peduli Pemilu dan Demokrasi Provinsi Riau, *Goes to School, Goes to Campus*, namun untuk untuk mahasiswa sendiri ada tiga program yaitu Komunitas Peduli Pemilu dan Demokrasi Provinsi Riau di singkat KPPD Prov. Riau, "*Goes to campus*" dan Rumah Pintar Pemilu. Seperti pada tabel berikut :

Tabel 5.2.1
Tabel Penjelasan Perencanaan Menggunakan Model Komunikasi Lasswell

Who (siapa)	Says (mengatakan apa)	Channel (bagaimana)	To Whom (mengatakan apa)	With What Effect (dengan akibat apa).
Mengidentifikasi sumber komunikasi, pada pemecahannya menggunakan Kertas bereseta 4 Komisioner sebagai Narasumber (Komunikasi) untuk menjelaskan programnya yaitu: 1. Ketua Komisi Pemilihan Umum Provinsi Riau, (Dr. Nuharson, S.Pd) 2. Komisioner Divisi Teknik (Abdul Manap SH, M.Si) 3. Komisioner Divisi Pengumpulan Data, (Dr. Syarifuddin Abdullah M.Si) 4. Komisioner Divisi Keuangan dan Logistik, (Dr. Pakman SH, M.I Kom) 5. Komisioner Divisi Hukum, (Ihsan, SH, LLM)	Menggunakan media, pesan, yang dirancang pada perencanaan ini adalah menggunakan komunikasi personal, dengan target audiens adalah mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Riau 2018	Menggunakan media, yaitu media yang di gunakan ada 3 yaitu, "Goes to Campus", "Goes to School", dan "Rumah Demokrasi". Komunitas Peduli Pemilu dan Demokrasi Provinsi Riau yang ketiganya akan berkolaborasi berkomunikasi secara langsung	Makhluk atau makhluk khlayak, khlayak yang di sampaikan oleh Komisi Pemilihan Umum Provinsi Riau adalah mahasiswa terutama aktif-aktifitasnya di 6 kampus di Kota Pekanbaru, yaitu Universitas Riau, Universitas Islam Riau, Universitas Islam Riau, Universitas Muhammadiyah Riau, Universitas Lancang Kuning, dan Universitas Abdurrahman Tabrani Rabb	Menggunakan dampak yaitu pada pemecahannya yang diharapkan oleh Komisi Pemilihan Umum Provinsi Riau adalah ingin meningkatkan partisipasi mahasiswa, dengan tujuan utamanya adalah membahayakan mahasiswa tidak hanya menjadi sebuah objek dalam pemilu namun juga menjadi sebuah subjek untuk meningkatkan tidak hanya kepedulian tetapi masyarakat umum juga, dan diharapkan dapat menjadi mitra komunikasi Komisi Pemilihan Umum Provinsi Riau

Sumber: Olahan Peneliti 2018

**Pelaksanaan Komunikasi
Komisi Pemilihan Umum Provinsi
Riau dalam Meningkatkan Partisipasi
Mahasiswa di Kota Pekanbaru pada
Pemilihan Gubernur Riau 2018.**

Pada pelaksanaan program yang telah di buat, program yang terealisasi dan di laksanakan oleh Komisi Pemilihan Umum Provinsi Riau sendiri, yaitu melaksanakan kegiatan *Goes to Campus*, mengundang mahasiswa untuk mengunjungi rumah pintar pemilu, membentuk Komunitas Peduli Pemilu Provinsi Riau.

a. Goes to Campus

Pada pelaksanaan kegiatan *Goes to Campus* yang di laksanakan oleh Komisi Pemilihan Umum Provinsi Riau di Kota Pekanbaru Sendiri. Ada tujuan universitas besar yang ada di Kota Pekanbaru yaitu Universitas Riau, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Universitas Abduraab atau Tabrani Raab, Universitas Islam Riau, dan Universitas Lancang Kuning Riau.

a. Rumah Pintar Pemilu

Rumah pintar pemilu merupakan suatu bentuk ruangan pendidikan politik pilih yang dilakukan dengan pemanfaatan ruang dari suatu bangunan atau ruang khusus untuk melakukan seluruh program aktifitas project edukasi masyarakat. Rumah Pintar Pemilu sendiri mulai diluncurkan dan diresmikan pada tanggal 24 Juni 2016 Tujuan utama Komisi Pemilihan Umum Provinsi Riau untuk mendirikan rumah pintar pemilu sejalan dengan tujuan program lainnya yaitu bagaimana menarik minat dan perhatian masyarakat, komunitas, siswa serta khususnya mahasiswa karena setiap individu memiliki hak politik dan berpartisipasi penting untuk menyampaikan informasi. Pada

pelaksanaanya, rumah pintar pemilu telah didatangi dari berbagai unsur, dari mahasiswa sendiri rumah pintar pemilu dikunjungi oleh beberapa organisasi kampus dari Universitas Riau, Universitas Islam Riau , Universitas Muhammadiyah Riau dan Universitas Lancang Kuning. Namun yang terbanyak adalah dari organisasi kampus seperti Badan Eksekutif Mahasiswa dari Universitas Riau.

**b. Komunitas Peduli Pemilu Provinsi
Riau (KPPD Prov. Riau)**

Pada pelaksanaannya, komunitas ini telah mengadakan beberapa kegiatan di antaranya diskusi kepemiluan dengan tema pentingnya mahasiswa oleh Komisi Pemilihan Umum Provinsi Riau pada pemilihan Gubernur 2018 yaitu pada bulan desember 2017 dengan narasumbernya Bapak ilham SH. LMM dan Bapak Dr. Nurhamin S.Pt MH bertema “pentingnya kesadaran pemilu bagi mahasiswa dalam memperjuangkan dan menegakkan demokrasi”, juga pada bulan february 2018 dengan tema bagaimana seharusnya menjadi seorang mahasiswa milenial, dengan narasumbernya dengan narasumber Bapak Abdul Manap SH. M.Si dan Bapak Ilham SH. LMM. Dan mengikutim kegiatan jambore kepemiluan yang diadakan di Jakarta. Selanjutnya Komunitas Peduli Pemilu dan Demokrasi Provinsi Riau juga mengunjungi Radio Republik Indonesia, Pro 2 RRI pada tanggal 13 November 2018.

Jika di jelaskan menggunakan model komunikasi Lasswell didapatlah hasilnya sebagai berikut:

Tabel 5.2.2
Tabel Penjelasan Pelaksanaan menggunakan Model Komunikasi Laswell

Who (siapa)	Says (mengatakan apa)	Channel (saluran apa)	To Whom (mengatakan apa)	With What Effect (dengan akibat apa)
Mengenalisi sumber komunikasi pada pelaksanaan pemilihan Ketua beserta 4 Komisioner sebagai Narasumber (Komunikator...) untuk menjalankan programnya yaitu:	Mengenalisi isi pesan, pesan yang dirancang pada pelaksanaan "Goes to Campus" yaitu adalah menggunakan komunikasi persuasif dengan tujuan akhir adalah mengajak mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Riau 2018.	Mengenalisi media yaitu media yang digunakan ada 3 yaitu "Goes to Campus", Rumah Putra Pemilih dan Komunitas Peduli Pemilu dan Demokrasi Provinsi Riau, yang ketiga channelnya berbede komunikasi secara langsung. Namun pelaksanaan ada RUM, Universitas Muhammadiyah Riau, Universitas Lancang Kuning, dan Universitas Abdurrahman Tabrani Rabb Sotangkin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif	Khalayak atau masyarakat pada pelaksanaan nya khalayak yang di targetkan oleh Komisi Pemilihan Umum Provinsi Riau adalah Mahasiswa terutama aktif-aktif kampus di 6 kampus di Kota Pekanbaru, berubah menjadi 5 Kampus yang ada di Kota Pekanbaru yaitu Universitas Riau, Universitas Islam RUM, Universitas Muhammadiyah Riau, Universitas Lancang Kuning, dan Universitas Abdurrahman Tabrani Rabb Sotangkin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif	Mengenalisi dampak yaitu pada pelaksanaannya di lapangan yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum Provinsi Riau adalah ingin mempengaruhi pola pemikiran mahasiswa, dimana tujuan utamanya adalah membuat pola pikir mahasiswa tidak hanya menjadi sebuah obyek dalam pemilu namun juga menjadi sebuah subjek untuk menggerakkan tidak hanya kelompoknya tetapi masyarakat umum juga, dan diharapkan dapat menjadi mitra komunikasi Komisi Pemilihan Umum Provinsi Riau. Pada pelaksanaan di lapangan "goes to campus" tersebut terlaksana, namun ada beberapa tanggapan dari tidaklah tepat untuk mahasiswa sendiri, namun Komisi Pemilihan Umum Provinsi Riau lebih tepat menggerakkan kepada organisasi-organisasi kemasyarakatan atau kependidikan, dengan alasan bahwa mahasiswa harusnya netral dan mengawasi pelaksanaan pemerintahan bukan menjadi pemerta dan turut mengambil bagian didalamnya.

Sumber: Olahan Penulis 2018

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat didalam Pelaksanaan Strategi Komunikasi Komisi Pemilihan Umum Provinsi Riau dalam Meningkatkan Partisipasi Mahasiswa di Kota Pekanbaru pada Pemilihan Gubernur Riau 2018

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada Komisi Pemilihan Umum Provinsi Riau, didalam perencanaan maupun pelaksanaan strategi komunikasi tersebut, Komisi Pemilihan Umum Provinsi Riau menuturkan bahwa ada beberapa hal-hal yang terjadi didalam perumusan atau perencanaan strategi komunikasi maupun pelaksanaannya.

Faktor pendukung

1. Faktor korelasi antara Komisi Pemilihan Umum Provinsi Riau dengan beberapa pihak kampus dan pihak mahasiswa dalam hal ini Badan Eksekutif Mahasiswa di setiap kampus dalam perencanaan maupun pelaksanaan program "goes to campus" dan Komunitas Peduli Pemilu dan Demokrasi Provinsi Riau tersebut.
2. Faktor Adanya keterlibatan aktif dan aktraktif, sambutan ataupun tanggapan yang positif dari

mahasiswa sendiri di beberapa Kampus.

3. Adanya kekompakan serta kinerja yang solid dari tim sendiri dalam menyusun hingga pelaksanaan di lapangan. Walaupun tugas dan fungsi nya berbeda-beda dan ada juga yang tidak sama sekali berhubungan, namun mau dan ikut membantu dan menutupi kekurangan-kekurangan yang ada. Seperti pada pelaksanaan kegiatan "goes to campus" yang dimana Komisi Pemilihan Umum Provinsi Riau selalu kekurangan tenaga baik pada bagian administrasi maupun dokumentasi.

Faktor penghambat

1. Faktor Penganggaran, yaitu adanya ketidakdukungan antara program dengan penganggaran yang telah di anggarkan oleh Komisi Pemilihan Umum Provinsi Riau, seperti beberapa program yang di laksanakan tidak ada keberlanjutan seperti Komunitas Peduli Pemilu Provinsi Riau yang kegiatannya terputus di tengah jalan di karenakan anggaran yang ada tidak cukup dengan kegiatan-kegiatan yang telah di rencanakan.
2. Faktor *Miss Communication* Kurangnya koordinasi dengan mitra Komisi Pemilihan Umum Provinsi Riau, seperti yang terjadi pada batalnya sosialisasi "goes to campus" di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Dimana menurut Komisi Pemilihan Umum Provinsi Riau sendiri tidak adanya tanggapan dari pihak uin sendiri dengan surat yang telah Komisi Pemilihan Umum Provinsi Riau kirim

3. Faktor Ketidakseriusan, yaitu ketidakseriusan Komisi Pemilihan Umum Provinsi Riau dalam menjalankan program yang telah di rancang, mulai dari ketidak tepatan waktu, hingga tidak seriusan Komisi Pemilihan Umum Provinsi Riau dalam mengelola program yang telah di buat Seperti pada wawancara dengan beberapa mahasiswa sebelumnya, yang mengatakan bahwa ketidak jelasan waktu pelaksanaan acara , seperti yang terjadi di Universitas Riau dan juga di Universitas Islam Riau sendiri yang Molor dari waktu penjadwalan yang seharusnya. Selanjutnya terjadi pada pengelolaan komunitas peduli pemilu yang telah di bentuk namun tidak ada kejelasan akan kelanjutan nasib dari komunitas tersebut, seperti yang di rasakan oleh beberapa anggota komunitas yang merasa tidak adanya kelanjutan dan tiba-tiba Komisi Pemilihan Umum Provinsi Riau membuat program baru yaitu relawan demokrasi yang cara kerja dan tujuan dibentuknya sama dengan komunitas yang telah terlebih dahulu di bentuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Khairul dan Zainal Abidin. 2017. *Partisipasi Sosial dan Politik Teori dan Praktik*. Pekanbaru: UR Press.
- Ahmadi, Ruhlam. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Prenada Media Grup.
- Budiarjo, Miriam. 2010. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Cangara, Hafied. 2014. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Damsar. 2010. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Kencana.
- David, F.R. 2004. *Manajemen Strategis: Konsep Edisi ketujuh*. Jakarta: Prenhall indo.
- Effendy, Onong Uchjana. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Goode, Wiliam J. 2007. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamidi. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Pendekatan Praktis, Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang : UMM Press
- Handoyo, Eko. 2013. *Sosiologi Politik*. Yogyakarta: Ombak
- Hardiyansyah, H. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*. Jakarta: Salemba Humadika
- Hollyson MZ, Rahmat dan Sri Sundari.2015. *Pilkada Penuh Euforia, Miskin Makna*. Jakarta: Bestari.
- Ihrom, Bunga Rampai. 2004. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

Kriyanto, Rahmat. 2012. *Teknik Preaktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana

Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana

Moelong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2016. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Narwoko & Bagong. 2007. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana

Rahman H.I, A. 2007. *Sistem Politik Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Rush, Michael dan Philip Althoff. 2007. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Uchjana Effendy, Onong. 2013. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti .

Uchjana Effendy, Onong. 2011. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Uchjana Effendy, Onong. 2006. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Uchana Effendy, Onong. 2008. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Cetakan ke 7

Yasir. 2011. *Perencanaan Komunikasi*. Pekanbaru: Witra Irzani Pekanbaru

Sumber Jurnal dan Skripsi

Alfioty Putri, Rindy. 2015. Sosiologi. Study Golput Pada Pemilihan Pemula (Kasus Pemilukada Gubernur Riau Tahun 2013 Di Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya).

Julia, Rafika. 2014. Ilmu Komunikasi. Strategi Komunikasi Komisi Pemilihan Umum (Komisi Pemilihan Umum) Kota Pekanbaru Dalam Mensosialisasikan Pemilihan Umum 2014.

Putra, Ardylas y. 2014. Strategi komunikasi BNN (Badan Narkotika Nasional) Kota Samarinda Dalam Mensosialisasikan Bahaya Narkoba.